



ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN ONLINE MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI SMA NEGERI 1 X KOTO KABUPATEN TANAH DATAR

Cintia Chairani¹, Surtani²

Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial Univeritas Negeri Padang

Email: cintiachairani3@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, faktor-faktor penyebab kesulitan pembelajaran online pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 X Koto dan upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasinya. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 X Koto. Sampel dalam Penelitian ini ditentukan dengan teknik Purposive Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, pengumpulan data dilakukan dengan melakukan penyebaran angket melalui *google form*. Penelitian ini menemukan: 1) siswa kurang tertarik, tidak merasa termotivasi dan sulit untuk berkonsentrasi. Faktor penyebabnya antara lain, faktor internal yaitu gangguan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal yaitu, siswa kekurangan perangkat penunjang belajar online berupa komputer atau laptop dan *smartphone*, tidak berkecukupan dalam paket internet dan kondisi tempat tinggal yang tidak kondusif untuk pembelajaran. 2) upaya yang dilakukan untuk mengatasinya berasal dari guru, orangtua dan siswa itu sendiri

Kata Kunci: Kesulitan Belajar online

ABSTRACT

This study aims to identify the student's difficulties experience in online Geography learning process and the underlying factors also the strategy to slove them at the SMA Negeri 1 X Koto, Tanah Datar district. The type of this research is descriptive quantitative. This research was conducted in SMAN 1 X Koto. The sample in this study was determined by an involuntary sampling technique, which is a deliberate analysis of the data-sources samples by propagating the research apparatus through Google Form. This study found : 1) students are less interested, unmotivated and hard to concentrate with online learning systems. The underlying factors include, first is internal factors such as health disorder. Whereas the external causes are, lack of online learning tools like laptops, computers and smartphones, not exactly adequate in the internet package and teh living conditions are not conducive to learning. 2) The strategy to solve the learning difficulties are come from teacher, parents and the student.

Keyword: Online Learning difficulties

¹ Mahasiswa Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

² Dosen Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019, dunia dikejutkan dengan penemuan sebuah virus baru yang memiliki potensi penyebaran sangat cepat. *Corona Virus Disease 2019* atau disingkat Covid-19 pertama kali menyebar pada salah satu kota di Cina yaitu Wuhan. Virus ini merebak dengan mudahnya melalui percikan cairan tubuh, kontak fisik secara langsung seperti berjabat tangan, berpelukan dan lain sebagainya.

Kasus Covid-19 pertama di Indonesia pertama kali dikonfirmasi pada awal Maret 2020. Dikutip dari laman resmi tanggap darurat Covid-19 Indonesia, pada kurun waktu 11 hari setelah pengumuman kasus pertama, terhitung 69 kasus positif pun bertambah, 4 orang diantaranya meninggal dunia dan 5 orang dinyatakan sembuh. Oleh karena itu, tanggap darurat Covid-19 pun mulai diberlakukan di Indonesia.

Pada tanggal 15 Maret 2020, Pemerintah mengumumkan untuk melakukan semua aktivitas dari rumah, seperti bekerja dari rumah, ibadah di rumah, dan kebijakan belajar dari rumah untuk pelajar dan mahasiswa. Pemerintah juga menyerukan kampanye Pembatasan Sosial Berskala Besar atau PSBB untuk mencegah penularan Covid-19 di Indonesia.

Salah satu kebijakan pembatasan sosial adalah proses pembelajaran dari rumah. Perubahan proses pembelajaran di Indonesia yang semula berifat konvensional atau tatap muka, kini diganti dengan pembelajaran online. Seiring dengan kebijakan pembatasan sosial dari pemerintah pusat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga mengeluarkan surat edaran mengenai pedoman penyelenggaraan

Belajar dari Rumah. Surat edaran tersebut antara lain bertujuan untuk memastikan terpenuhinya hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama Covid-19, melindungi warga satuan di lingkungan pendidikan dari dampak buruk Covid-19, mencegah penyebaran Covid-19 di lingkungan satuan pendidikan, dan pemenuhan dukungan psikososial bagi tenaga pendidik, peserta didik dan orangtua, dikutip dari laman resmi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Proses pembelajaran secara online juga dilaksanakan di salah satu SMA negeri di kabupaten Tanah Datar yaitu SMA Negeri 1 X Koto yang terletak di kecamatan X Koto. Pembelajaran online di sekolah ini dimulai seiring dengan dikeluarkannya surat edaran dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Tanah Datar kepada korwil di setiap kecamatan untuk melaksanakan pembelajaran dari rumah mulai tanggal 20 Maret 2020 untuk jenjang pendidikan SD, SMP, SMA dan sederajat, dikutip dari laman resmi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Tanah Datar.

Setelah pembelajaran online sudah dilaksanakan diparuh kedua semester genap tahun ajaran 2019/2020, pembelajaran online pun masih dilanjutkan hingga tahun ajaran baru 2020/2021 di SMA Negeri 1 X Koto mengingat penyebaran Covid-19 masih belum menunjukkan tanda-tanda penurunan jumlah kasus.

Pembelajaran online dapat terlaksana tentu dengan adanya fasilitas pendidikan yang mendukung. Menurut Sulastiyono (dalam Kurbani 2017:25) yang dimaksud dengan fasilitas adalah penyediaan perlengkapan-perengkapan fisik untuk memberikan kemudahan kepada para pemakai dalam melaksanakan aktivitas-

aktivitasnya atau kegiatan-kegiatannya, sehingga segala kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat terpenuhi dengan baik.

Pembelajaran online pada pelaksanaannya membutuhkan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti telepon pintar, tablet dan laptop yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimana saja dan kapan saja (Gikas & Grant dalam Firman 82:2020). Jadi, dukungan fasilitas dari sekolah dan wali murid akan mempengaruhi keberlangsungan dari aktivitas pembelajaran online.

Aktivitas pembelajaran online di SMA Negeri 1 X Koto berlangsung dengan menggunakan beberapa layanan kelas virtual, seperti Zoom Meeting, Google Meet, Google Classroom dan aplikasi pesan instan Whatsapp.

Pembelajaran online menggunakan layanan tersebut memiliki tantangan tersendiri yang pertama yaitu ketersediaan layanan internet. Tidak hanya itu, permasalahan lainnya adalah biaya. Pembelajaran menggunakan layanan konferensi video memakan lebih banyak kuota internet dari aplikasi pesan instan.

Tantangan pembelajaran online selanjutnya adalah penggunaan metode dan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa yang masih beradaptasi dengan pembelajaran online. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat tentunya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Permasalahan lainnya adalah, lokasi guru dan siswa yang berbeda saat proses pembelajaran menjadi hambatan bagi guru untuk mengamati aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Guru tidak dapat mengamati tingkat konsentrasi siswa saat pembelajaran. Konsentrasi

siswa yang tidak terpusat secara penuh pada materi dan penjelasan guru akan memberikan hasil pembelajaran yang tidak maksimal.

Berdasarkan observasi awal, pembelajaran online di SMAN 1 X Koto dilaksanakan dengan menggabungkan 2 atau 3 kelas dalam 1 kali pertemuan. Tindakan tersebut bertujuan untuk menghemat waktu, karena untuk menunggu seluruh siswa pada satu kelas untuk bergabung ke dalam kelas virtual rata-rata membutuhkan waktu 30 menit.

Oleh karena itu pihak sekolah mengambil tindakan untuk menggabungkan beberapa kelas untuk satu mata pelajaran. Pada paruh pertama semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 di SMA Negeri 1 X Koto, kehadiran siswa pada saat mengikuti pembelajaran online dengan kelas virtual dengan menggunakan layanan Zoom Meeting hanya berkisar 20-40 persen saja.

Pada saat pembelajaran berlangsung keaktifan siswa juga sangat rendah karena hampir semuanya mematikan kamera dan microfonnya. Selanjutnya, saat mengumpulkan tugas hanya sekitar 50 persen siswa saja yang mengumpulkan dengan tepat waktu. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menyajikan materi dan memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi siswa saat ini.

Permasalahan-permasalahan diatas dapat menimbulkan kesulitan-kesulitan belajar pada siswa, menurut Mulyadi (dalam Cahyono 2019:2) menyatakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi dalam pembelajaran yang ditandai oleh hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong ke dalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif.

Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami siswa dan faktor penyebabnya.

Penelitian dilaksanakan di secara online dengan menyebarkan kuesioner dalam bentuk *Google Form* ke masing-masing grup kelas SMAN 1 X Koto.. Waktu penelitian dimulai sejak bulan Februari 2021.

Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa kelas IPS di SMAN 1 X koto. Peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* untuk menentukan sampel kelas. Sugiyono (2005: 61) menyatakan bahwa *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. pertimbangan yang peneliti ambil dalam hal ini adalah menyangkut kehadiran siswa selama belajar online yang kurang dari 50 persen. Berdasarkan kriteria tersebut maka peneliti menunjuk kelas X IPS 3, XI IPS 3 dan XII IPS 2 sebagai sampel kelas.

Sedangkan sampel responden ditentukan dengan teknik *Proporsional Random Sampling* dengan proporsi 50 persen, seperti pada tabel berikut.

Tabel 1. Populasi penelitian di SMAN 1 X Koto

No.	Kelas	Populasi	Proporsi	Sampel
1	X IPS 3	24	50 %	12
2	XI IPS 3	24	50 %	12
3	XII IPS 2	32	50 %	16

Total	80	50 %	40
--------------	-----------	------	-----------

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah jenis data yang diperjelas dari tanggapan-tanggapan siswa mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami pada pembelajaran online yang kemudian akan diskoring sehingga menjadi data kuantitatif.

Data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis dengan persentase menggunakan formula :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \% \text{ (Sudjana, 2002)}$$

Keterangan :

P = tingkat persentase

f = frekuensi jawaban

n = jumlah responden

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kesulitan belajar adalah kondisi dimana siswa mengalami kesukaran dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Kesulitan yang dialami oleh siswa dapat bersumber dari luar (eksternal) dan dari dalam (internal) diri siswa.

Pada penelitian ini, peneliti mengkhususkan untuk melakukan penelitian tentang faktor internal dan faktor eksternal penyebab kesulitan siswa belajar Geografi. Setelah dilakukan penelitian dapat diketahui bahwa:

1. Kesulitan yang dialami siswa selama pembelajaran online geografi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesulitan-kesulitan yang dialami siswa sebagai berikut.

E-ISSN: 2615-2630

Pertama, siswa merasa tidak tertarik dengan sistem pembelajaran online. Hal ini dibuktikan dengan 55% siswa menyatakan tidak termotivasi sama sekali dengan sistem pembelajaran online. Siswa berpendapat bahwa mereka lebih mudah memahami pelajaran saat bertatap muka langsung dengan guru dikelas daripada saat belajar online. Rendahnya motivasi belajar siswa merupakan faktor pendukung keberhasilan belajar yang berasal dari dalam diri. Jika motivasi yang dimiliki siswa rendah, tentu akan mempengaruhi dengan hasil capaian belajarnya.

Kedua, kesulitan belajar online yang ditemukan adalah siswa mengalami kesulitan untuk fokus dan berkonsentrasi selama pembelajaran online. Tidak hanya kesehatan fisik saja, kesehatan mental seorang siswa juga berperan penting dalam pencapaian prestasi siswa. Terlebih di masa pandemi seperti sekarang ini, dampingan dari guru dan orangtua sangat dibutuhkan oleh siswa

Faktor penyebab kesulitan siswa dalam pembelajaran online geografi ada dua yang pertama, faktor internal. Pada faktor internal ditemukan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar mengalami adanya gangguan kesehatan. ditemukan 17,5% siswa yang memiliki penyakit bawaan yang dapat kambuh sewaktu-waktu seperti Asma dan Maag. Disamping itu, terdapat 40% siswa yang menyatakan mengalami gangguan penglihatan sehingga tidak dapat berlama-lama didepan komputer/laptop ataupun hp.

Faktor penyebab kesulitan siswa dalam pembelajaran online geografi lebih didominasi oleh faktor kedua, yaitu faktor eksternal. Pada faktor eksternal ditemukan penyebabnya yang pertama, siswa tidak

berkecukupan dalam kuota internet. Sejumlah 77,5% responden menyatakan mereka mengalami kekurangan dan kesulitan dan membeli paket internet. Berdasarkan hasil wawancara penulis bersama beberapa orang responden menggunakan *whatsapp* ditemukan bahwa ada sebagian siswa yang tidak mendapatkan kuota bantuan dari Kemendikbud. Sebagian siswa lainnya juga mengeluhkan harga paket internet dengan kualitas jaringan yang bagus dan lancar tergolong mahal dan tidak sebanding dengan uang jajan yang diberikan oleh orangtua mereka.

Faktor penyebab selanjutnya adalah, siswa belum memiliki perangkat pendukung pembelajaran online berupa perangkat komputer, laptop atau *smartphone*. Terdapat 75% responden yang tidak memiliki perangkat komputer/laptop sehingga mereka hanya mengikuti kelas dan mengerjakan tugas melalui ponsel pintar mereka saja. Akan tetapi, sejumlah 45% responden menyatakan mereka harus berbagi satu *smartphone* dengan orangtua ataupun saudara mereka yang juga melakukan pembelajaran daring.

Terakhir, faktor penyebab kesulitan belajar online siswa adalah kondisi lingkungan tempat tinggal yang tidak kondusif untuk pembelajaran. Terdapat 55% responden yang menjawab tempat tinggal mereka tidak kondusif untuk keberlangsungan proses pembelajaran online geografi dan cenderung berada di keramaian.

2. Upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar online geografi

Upaya untuk mengatasi kesulitan belajar online antara lain,

1. Guru

Pembelajaran online di SMAN 1 X Koto dilaksanakan dengan menggabungkan 2 atau 3 kelas dalam 1 kali pertemuan. Tindakan tersebut bertujuan untuk menghemat waktu, karena untuk menunggu seluruh siswa pada satu kelas untuk bergabung ke dalam kelas virtual rata-rata membutuhkan waktu 30 menit. Oleh karena itu pihak sekolah mengambil tindakan untuk menggabungkan beberapa kelas untuk satu mata pelajaran. Sekolah telah memberikan konseling online bersama guru bk dan guru mata pelajaran terkait. Upaya guru yaitu, dapat berupa reward, pujian dan tamahan nilai untuk meningkatkan motivasi belajar. Penulis menemukan bahwa guru geografi di SMA N 1 X Koto pernah beberapa kali memberi reward berupa kuota internet kepada siswanya. Untuk mengatasi keluhan paket internet dan jaringan, guru juga mengubah pembelajaran online melalui aplikasi *Zoom Meeting* dari setiap minggu menjadi satu kali dua minggu dengan menggabungkan 2 atau 3 kelas dalam 1 kali pertemuan. Disamping itu, guru juga memberikan sanksi bersifat tidak membahayakan dan menciderai siswa tetapi berguna untuk moral dan mentalnya untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa. Tidak hanya itu, guru geografi juga menyempatkan mengulang pelajaran minggu lalu disetiap pertemuan serta melakukan aktivitas pembelajaran yang menyenangkan.

2. Orangtua

Upaya dari orangtua siswa antara lain yaitu memberikan reward berupa pujian atau hadiah untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Terdapat beberapa responden yang menyatakan mereka mendapatkan uang saku lebih banyak dari biasanya jika mendapat hasil belajar yang memuaskan. Namun demikian, orangtua juga serta memberikan hukuman yang tidak membahayakan justru memotivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar. Peran orangtua juga penting dengan memberikan perhatian serta kepedulian terhadap permasalahan dan keluhan yang dialami siswa ketika belajar online.

3. Siswa

Idealnya siswa dengan kesulitan belajar dapat mengatasi masalah yang menimpanya sendiri. Upaya mengatasi dari siswa sendiri yaitu berpartisipasi dengan menghadiri konseling online yang disediakan oleh sekolah dengan guru bk dan guru mata pelajaran terkait. Akan tetapi, siswa masih belum percaya diri sepenuhnya. Hal ini ditunjukkan dari sikap kejujuran siswamasih rendah dalam mengerjakan tugas dan penilaian semester. Hal ini dilihat dari banyaknya yang menyatakan mereka masih sering mencontek dalam mengerjakan tugas dan penilaian akhir.

Adapun saran dari penulis untuk mengatasi kesulitan belajar daring sesuai hasil kesulitan siswa diatas, untuk itu dalam penerapan pembelajaran daring dibutuhkan kerjasama antara pihak sekolah dan

orangtua. Motivasi dari orangtua dan guru sangat berperan dalam keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Komunikasi antara sekolah dan siswa pun harus terjalin dengan lancar agar tidak ada lagi siswa yang tidak mendapat bantuan kuota internet dari kemendikbud. Tidak hanya itu, orangtua pun harus memberikan perhatian, dampingan dan pengertian yang lebih dalam pembelajaran online ini, karena pengeluaran siswa pasti akan lebih besar untuk kuota internet dan waktunya akan banyak ia habiskan di depan komputer atau hp. Serta melakukan aktivitas pemantauan dan bimbingan selama siswa berkegiatan yang berkenaan dengan internet.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Kesulitan yang dialami oleh siswa SMAN 1 X Koto dalam pembelajaran online geografi antara lain adalah mereka kurang tertarik dan termotivasi dengan sistem pembelajaran online. Kurangnya motivasi tersebut membuat siswa sulit dalam berkonsentrasi dan fokus saat pembelajaran. Faktor penyebab kesulitan pembelajaran online yang berasal dari internal siswa yaitu gangguan kesehatan berupa penyakit bawaan yang dapat kambuh. Sementara itu faktor penyebab yang berasal dari luar diri siswa yaitu, siswa kekurangan perangkat penunjang pembelajaran online berupa komputer, laptop atau *smartphone*. Disamping itu siswa juga mengeluhkan kekurangan kuota

internet dan mahal nya harga paket internet. Terakhir, faktor penyebab kesulitan siswa selama pembelajaran online adalah kondisi lingkungan tempat tinggal mereka yang tidak kondusif untuk pembelajaran.

2. Upaya dari sekolah yaitu menyelenggarakan konseling online dari guru bk dan guru mata pelajaran. Upaya dari guru dapat berupa pemberian reward dan sanksi untuk memotivasi siswa, serta melakukan pengulangan pelajaran dan aktivitas pembelajaran yang menyenangkan. Selanjutnya orangtua juga mengupayakan hal yang sama dengan memberikan perhatian yang lebih kepada siswa dirumah dengan pemberian reward dan sanksi. Terakhir, upaya dari siswa adalah kesadaran dari diri sendiri untuk meningkatkan motivasi belajar seperti mengikuti konseling online dari guru bk dan guru mata pelajaran untuk menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi. Komunikasi antara sekolah dan siswa pun harus terjalin dengan lancar agar tidak ada lagi siswa yang tidak mendapat bantuan kuota internet dari kemendikbud. Orangtua pun harus memberikan perhatian, dampingan dan pengertian yang lebih dalam pembelajaran online, karena pengeluaran siswa pasti akan lebih besar untuk kuota internet dan waktunya akan banyak ia habiskan di depan komputer atau hp. Serta orangtua perlu melakukan aktivitas pemantauan dan bimbingan selama siswa berkegiatan yang berkenaan dengan internet

Saran

Hasil penelitian ini perlu disampaikan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan, antara lain:

1. Kesulitan yang dialami ketika pembelajaran daring ini sedikit terbantu apabila pihak sekolah berkomunikasi dengan baik kepada wali murid tentang setiap kebijakan yang diterapkan dari sekolah ketika pembelajaran daring supaya orang tua dirumah bisa mengontrol putra/putrinya dalam penugasan yang diberikan guru.
2. Guru dapat merencanakan pembelajaran yang lebih hemat dalam penggunaan kuota internet, seperti mengurangi penggunaan kelas virtual dan mensiasati dengan penugasan tersruktur. Misalnya, pertemuan mengguna aplikasi meeting bisa diubah menjadi satu kali dua minggu dari yang sebelumnya rutin pada setiap pertemuan
3. Pentingnya bimbingan dan pengawasan dari guru dan orangtua dalam pembelajaran daring saat ini dalam situasi pandemi dapat membantu siswa terhindar dari stress dan penurunan imun tubuh yang membantu terhindar dari Covid-19

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, Hadi. 2019. *Faktor-faktor Kesulitan Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran volume 17 nomor 1
- Firman, Sari Rahayu Rahman. 2020. *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19*. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*

Kurbani, Adie. 2017. *Pengaruh Layanan Akademik dan Fasilitas Pendidikan Terhadap Kepuasan Mahasiswa pada fasilitas pendidikan terhadap kepuasan mahasiswa pada universitas PGRI Palembang*. Jurnal Media Wahana volume 13 nomor 4

Sugiyono, 2005, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.